

BENTUK DUKUNGAN ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (AUD) SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR)

Fathiya Shafa Rahmadina¹, Feby Athirah Khairunnisa¹, Masni Erika Firmiana¹

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al Azhar, Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

Penulis untuk korespondensi/ E-mail: fathiyashafa@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dari bentuk dukungan orang tua terhadap Anak Usia Dini (AUD) selama Belajar Dari Rumah (BDR) saat masa pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan, AUD memerlukan pelayanan lebih dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, terlebih lagi dalam situasi pandemi saat ini. Untuk mendapatkan gambaran dari bentuk dukungan orang tua terhadap AUD selama BDR, metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Dalam penelitian studi literatur ini, peneliti menggunakan sumber tertulis seperti artikel dan jurnal yang sesuai atau relevan dengan penelitian yang dilakukan. Temuan dari penelitian ini adalah dukungan dari orang tua pada AUD adalah dukungan instrumental, penghargaan, yang bentuknya berupa semangat, motivasi, perhatian, dan membantu anak dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah salah satu keberhasilan pembelajaran AUD dari rumah adalah dukungan dan keaktifan orang tua.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Belajar dari Rumah, Dukungan Orang tua

Abstract –The research is a library study that aims to identify the form of support from parents to children of early age (anak usia dini, AUD) during the online schooling (belajar dari rumah, BDR) throughout the Covid-19 pandemic as AUD requires more attention and care compared to children of other levels of education particularly in the midst of the pandemic. In order to obtain a description on the forms of parental support to AUD during BDR, the method employed in the research is the qualitative-descriptive method through library research. The author of the research used written resources such as articles and journals relevant to the research conducted. The finding of the research indicates that supports from parents are vigor, motivation, attention, and assistance towards children throughout the learning process. The research found a result that, one of the successes of BDR for AUD is the support and activeness of parents

Keywords - Early Childhood, Learning From Home, Parental Support

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) masih melanda seluruh dunia hingga saat ini. Menurut *World Mental Health Organization* (WHO), coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan, yang dapat terjadi pada manusia ataupun hewan. Virus COVID-19 ini akan menyebabkan penyakit pernapasan ringan hingga sedang bagi orang yang terinfeksi, dan akan membuat penyakit menjadi lebih serius bagi orang yang lebih tua dan orang yang sudah memiliki

masalah medis mendasar sebelumnya. Pada kurun waktu Desember 2019–Februari 2020, penyebaran COVID-19 masih belum terkonfirmasi di Indonesia. Dua kasus pertama di Indonesia terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlah kasus terus meningkat hingga di bulan Januari ini. Dr Tedros Adhanom Ghebreyesus selaku Direktur Jenderal WHO, pada sambutan pembukaan di pengarahannya media tentang COVID-19 tanggal 11 Maret 2020, telah menyatakan bahwa COVID-19 dikatakan sebagai pandemik. Mengetahui hal ini serta melihat banyaknya kasus yang terus bermunculan di Indonesia, pemerintah kemudian mengeluarkan

kebijakan-kebijakan guna mengurangi penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini seperti untuk selalu menjaga kebersihan diri, membatasi aktivitas di luar rumah, *social distancing*, *physical distancing*, isolasi mandiri, dan bahkan sampai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Bentuk pelaksanaan PSBB dalam ranah pendidikan sesuai dengan Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 adalah dengan adanya peliburan sekolah yang mengganti proses belajar mengajar di sekolah dengan dilaksanakan di rumah menggunakan media yang paling efektif. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, mengharuskan setiap warga untuk tetap terus tinggal di rumah, juga bekerja, dan belajar dari rumah.

Pendidikan yang awalnya menggunakan metode tatap muka, kini menggunakan pembelajaran *online* dan dilaksanakan di rumah masing-masing, atau bisa disebut juga dengan Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan tersebut berlaku untuk semua jenjang pendidikan, dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Bisa dikatakan situasi ini merupakan sebuah realitas baru, khususnya bagi jenjang PAUD. Hal ini tentu saja menimbulkan banyak problematika, terlebih pada pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini.

Anak usia dini sedang berada dalam tahapan *golden age* yang memerlukan pelayanan lebih dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Para pendidik pastinya akan mengalami kesulitan dalam menentukan pembelajaran karena proses pembelajaran yang biasa dilakukan adalah secara langsung dengan mencapai aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik, sedangkan kini harus berubah menjadi pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya itu, dampak psikologisnya pun juga perlu dikhawatirkan. Dalam jurnal mengenai Problematika *Stay At Home* pada Anak Usia Dini di Tengah Pandemi COVID-19, dikatakan bahwa proses pembelajaran yang tertunda akibat penutupan sekolah sangat memungkinkan siswa mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar, yaitu keadaan ketika seseorang kehilangan semangat dalam belajar. Para orang tua pun juga pasti akan mengalami kesulitan karena biasanya mereka menyerahkan urusan pembelajaran kepada guru di PAUD, sedangkan kini mereka juga harus turut serta mendampingi anak-anak mereka belajar dari rumah.

Adanya dukungan yang diberikan dari orang tua dapat menjadi salah satu solusi yang membantu hidup, adalah bentuk dukungan orang tua yang

anak usia dini dalam belajar dari rumah. Sarafino & Smith (2011) mengemukakan bahwa dukungan orang tua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orangtua atau kelompok lain. Orang tua tentu saja memiliki peran dan strategi-strategi yang bisa saling berkaitan dan saling membantu mensukseskan kegiatan belajar dari rumah. Penelitian ini mengkaji bagaimana sajakah bentuk dukungan orang tua terhadap anak usia dini selama belajar dari rumah di masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Adapun studi literatur ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui gambaran dari keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini (AUD) ketika belajar dari rumah (BDR) selama masa pandemi COVID-19. Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini ialah dengan mencari sumber-sumber teori dari artikel maupun jurnal yang relevan sesuai dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, menghubungkan dan membandingkan hasil penelitian dengan teori/konsep/temuan pada penelitian lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Orang Tua

Istilah dukungan menurut Chaplin (2009: 495) adalah memberikan dorongan, semangat, dan nasihat kepada orang lain dalam situasi tertentu. Sarafino & Smith (2011) mengatakan bahwa dukungan orang tua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orangtua atau kelompok lain. Dukungan orang tua menurut Israel & Schurman (dalam White, 2009) yaitu "*social support of parent is an expansive construct that describes the physical and emotional comfort given to individuals by their family, friends, and other significant persons in their lives*", yang artinya adalah bahwa kenyamanan fisik dan emosional yang diberikan kepada individu oleh orang yang dicintai dan disayanginya, seperti keluarga, teman, dan orang yang penting dalam

diberikan kepada anak. Johnson & Johnson (dalam Toifur & Prawitasari, 2003) menyatakan dukungan orang tua sebagai keberadaan orang lain yang bisa diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila seseorang mengalami kesulitan atau masalah. Thoitas (dalam Lismudiyati & Hastjarjo, 2003) menyatakan bahwa dukungan orang tua merupakan sumber potensial yang bermanfaat untuk memecahkan masalah dari orang-orang terdekat.

Ketika anak mengalami suatu masalah, dukungan orang tua akan membantu anak menggerakkan psikologis untuk melawan *stressor*. Dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya setiap anggota saling mendukung (Kuncoro, 2002). Menurut Saurasan (dalam Zaenuddin, 2002), dukungan orang tua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Zaenuddin, 2002), yang mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Menurut Lee, Detel, & Beckman (2004) upaya orang tua untuk menciptakan situasi minat belajar anak adalah dengan memberikan dukungan kepada anak agar mempunyai kesadaran tinggi yang berasal dari diri sendiri. Menurut Hasbullah (2001), dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Agustina, dkk.. (2021) menyatakan salah satu upaya orang tua, yakni dengan menjadi contoh yang baik untuk anaknya, hal tersebut tentu saja menjadi tantangan bagi orang tua karena perilaku anak usia dini adalah cerminan dari orang tuanya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berhubungan dengan bentuk kenyamanan fisik dan emosional, yang dapat berupa dorongan, semangat, nasihat, kepedulian, maupun penerimaan, yang diberikan orang tua kepada anak, yang dapat bermanfaat untuk membantu anak dalam memecahkan masalah, melawan *stressor*, ataupun kondisi lainnya. Mutiah (dalam Iftitah, 2020) mengatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah adalah kewajiban setiap orang tua sebagai usaha untuk membentuk pribadi anak. Dukungan orang tua, dalam bentuk

pendampingan, dalam pembelajaran dari rumah dapat membantu untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak. Kemudian, orang tua juga bisa mendukung anaknya dengan cara menyediakan alat untuk membantu proses pembelajaran mereka, seperti *handphone*, laptop, atau komputer, apabila alat-alat tersebut diperlukan.

Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini berdasarkan penjelasan yang dibahas di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah mereka yang berada pada rentang usia 0 sampai dengan 8 tahun (*National Association For The Education Of Young Children*, 1992).

Menurut Bronowski, usia dini merupakan usia dimana usia yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Konsep kehidupan yang dimaksud dapat berupa konsep mengenai hal yang salah dan hal yang benar. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Idris, 2015: 16).

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa masa usia dini merupakan masa yang penting bagi anak dan merupakan masa yang cukup rentan, karena menyangkut perkembangan selanjutnya pada anak. Maka dari itu, diperlukan kehati-hatian dalam memberikan bekal kehidupan maupun stimulasi untuk anak agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu perkembangan anak. Para ahli psikologi menjelaskan istilah anak usia dini sebagai individu yang berbeda yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, seperti usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif (Santrock, 2011: 7). Hal-hal tersebut misalnya, seperti anak-anak yang mulai bergaul dengan anak seusianya dan bermain secara bersama-sama. Mereka memainkan permainan yang melibatkan kreativitas, seperti membuat cerita dan memainkan peran dengan menggunakan boneka.

Selain itu, pada masa ini juga dapat dikatakan bahwa mereka melakukan perilaku meniru berdasarkan apa yang mereka lihat disekitarnya, seperti meniru ucapan ataupun tindakan yang

dilakukan orang tuanya. Seldin (2004: 5) menyatakan bahwa pada rentan usia lahir sampai 6 tahun, anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Rangsangan yang dapat diberikan, seperti berbicara, yang mana hal ini cukup penting untuk dilakukan agar anak tidak mengalami keterlambatan berbicara di masa selanjutnya.

Hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Misalnya pada aspek fisik, yaitu adanya penambahan tinggi dan berat badan, serta perubahan gigi menjadi gigi tetap. Pada aspek kreativitas, anak dapat mengembangkan kreativitasnya ketika anak menggambar atau ketika bermain, dengan membuat cerita berdasarkan imajinasi yang ada dipikirkannya, yang mana ini juga dapat berkaitan dengan aspek kognitif anak. Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia sekitar 0-8 tahun, dan disebut sebagai masa keemasan, di mana ini merupakan masa penting bagi pertumbuhan dan perkembangan diri anak.

Belajar dari Rumah

“Belajar dari Rumah” dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dari tempat berbeda, dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (Zamzami, 2021, p. 987). Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem “Belajar Dari Rumah” yang dapat disingkat sebagai BDR, dilakukan guna memenuhi hak siswa/i hingga mahasiswa/i untuk mendapatkan layanan pendidikan selama adanya pandemi COVID-19 yang tersebar di Indonesia, sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang membahas mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* atau yang biasa disingkat sebagai COVID-19, yang mana hal ini diperkuat dengan adanya SE Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat COVID-19.

Di dalam jurnal yang berjudul “Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) secara *Online* Selama Darurat COVID-19 di SMPN 1 Semin” menyebutkan

bahwa kegiatan BDR tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan di rumah masing-masing untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tentunya yang sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal ini bertujuan agar para siswa hingga mahasiswa bisa tetap mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga mereka tahu dan paham akan ilmu yang diterima, serta nantinya dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dengan baik.

Di dalam pelaksanaan BDR ini pun tentunya memiliki perbedaan atau dapat dikatakan bervariasi dalam melaksanakan aktivitas dan penugasan, karena disesuaikan dengan kondisi tiap sekolah, yang mana hal ini sejalan dengan Surat Edaran Nomor 15 BAB 1 Poin A nomor 5 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam jurnal berjudul Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia, dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar di Indonesia selama masa pandemi COVID-19 sebagian besar berjalan dengan cukup baik, serta dapat dikatakan bahwa hal ini membawa kemajuan dalam proses pembelajaran di Indonesia. Namun hal ini tidak dapat dikatakan sempurna, karena tentunya masih ada kekurangan ataupun kendala yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah. Dalam jurnal tersebut dijabarkan mengenai kendala yang dimaksudkan, diantaranya seperti kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi yang terbatas oleh guru dan siswa, kurang memadainya sarana dan prasarana, keterbatasan dalam akses internet, dan sebagainya. Selain itu, dalam jurnal lain yang berjudul Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19, dikatakan bahwa perilaku anak juga bisa menjadi salah satu kendala belajar dari rumah karena anak akan mengalami rasa bosan, malas mengerjakan tugas, sulit konsentrasi, dan tidak mendengarkan nasehat orang tuanya.

Bentuk Dukungan Orang Tua terhadap AUD selama BDR

Hingga saat ini, pendidikan menjadi salah satu aspek yang masih terkena dampak dari adanya pandemi COVID-19. Meskipun begitu, proses pembelajaran pun tetap harus dilaksanakan, yaitu dengan sistem Belajar Dari Rumah (BDR). Pembelajaran dengan sistem BDR ini pun belum tentu menjadi suatu hal yang mudah bagi para pelajar, mulai dari seluruh tingkatan pendidikan, terutama bagi anak usia dini (AUD). Dalam situasi ini, dibutuhkan sekali dukungan orang tua terhadap

AUD untuk meningkatkan motivasi maupun minat belajar AUD, mengingat bahwa mereka tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara langsung di sekolah bersama dengan teman-teman serta para guru, yang mana hal ini bisa saja memungkinkan timbulnya perasaan demotivasi belajar, yaitu kehilangan motivasi ataupun semangat dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah (2021) orang tua merupakan salah satu faktor dari luar diri anak yang dapat memengaruhi minat belajar anak, di mana dukungan dari orang tua dapat berupa dukungan emosional (seperti kepedulian), dukungan penghargaan (seperti memberikan *reward*), dukungan instrumental (seperti fasilitas belajar), serta dukungan informasi (seperti memberikan saran). Dengan menunjukkan kepedulian terhadap pembelajaran anak, berupa pemberian motivasi dan semangat kepada anak untuk menjalani pembelajaran dengan sistem BDR, itu dapat dikatakan bahwa orang tua telah memberikan dukungan emosional kepada anak.

Selain itu, orang tua juga dapat memberikan dorongan positif berupa pemberian *reward* ketika anak telah berhasil dalam pembelajaran BDRnya, seperti membuat makanan kesukaan si anak ketika anak telah selesai kelas yang dilakukan secara *online*. Bahkan, bentuk dukungan orang tua yang paling terlihat selama masa pembelajaran secara BDR ini ialah dengan pemberian fasilitas belajar pada anak. Terdapat beberapa orang tua yang memberikan laptop baru untuk anak melakukan pembelajaran *online*. Walaupun sebenarnya tidak semua AUD memiliki sistem pembelajaran yang sama, yaitu adanya pertemuan melalui aplikasi *online* seperti melalui *zoom*, karena hal tersebut disesuaikan dengan kebijakan sekolah masing-masing.

Pada sebagian AUD lainnya, ada juga yang tidak memerlukan fasilitas belajar berupa laptop, dikarenakan biasanya guru memberikan tugas kepada AUD melalui perantara orang tua masing-masing, dan nantinya orang tua akan mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas tersebut. Hal ini tentu masih dapat dikatakan bahwa orang tua telah memfasilitasi anak dalam belajarnya. Dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada AUD pun, orang tua juga dapat memberikan petunjuk ataupun saran kepada anak mengenai tugas tersebut. Bahkan, orang tua juga dapat memberikan nasehat kepada anak jika anak membuat suatu kesalahan dalam mengerjakan tugasnya, yang mana

hal ini termasuk ke dalam bentuk dukungan orang tua kepada anak berupa dukungan informasi. Segala bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada AUD tersebut dapat dikatakan sebagai dukungan sosial, karena dalam Sarafino & Smith (2011) dijelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari banyak sumber, seperti dari pasangan, keluarga, teman, ataupun dari komunitas.

Penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya mengenai contoh-contoh dari bentuk dukungan orang tua terhadap AUD selama BDR tersebut juga sejalan dengan penjelasan Uchino (2004). Uchino menjelaskan bahwa kenyamanan, kepedulian, penghargaan, ataupun bantuan yang diberikan orang lain kepada seseorang itu mengacu kepada penjelasan dukungan sosial. Pemberian dukungan-dukungan tersebut termasuk ke dalam peran orang tua yang memiliki pengaruh bagi semangat anak dalam belajar, yang mana hal ini dapat menumbuhkan ataupun meningkatkan motivasi serta semangat AUD selama BDR.

Berkenaan dengan hal ini, sejalan dengan penjelasan yang dinyatakan oleh Hasbullah bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah (2021), dapat diketahui bahwa terdapat dukungan yang berasal dari guru, yang juga dapat diberikan kepada AUD selama masa BDR dalam situasi COVID-19 ini. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan mempublikasikan hasil belajar AUD, memberikan pujian atas hasil kerja mereka sebagai bentuk apresiasi, ataupun juga dengan pemberian *reward*, seperti memberikan hadiah kepada AUD.

Pemberian *reward* kepada anak dapat menjadikan hal tersebut sebagai sebuah rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga anak merasa hal yang telah dilakukannya tidak sia-sia karena anak merasa bahwa hal yang dilakukannya dihargai, ini merupakan penjelasan menurut Hapsari & Christina (2013:274-284). Selain itu, penelitian mereka juga menjelaskan bahwa hal tersebut memiliki dampak positif yang dapat ditunjukkan dari meningkatkan semangat anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada anak. Peneliti mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting, dikarenakan motivasi belajar tersebut sangat memengaruhi hasil belajar nantinya.

Di dalam hasil penelitian dan pembahasan lainnya, yang dilakukan dalam jurnal berjudul Dampak

Pandemi COVID-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia, dijelaskan secara tidak langsung bahwa guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran atau dapat dikatakan melakukan modifikasi pada bahan pembelajaran agar menyesuaikan dengan perkembangan siswanya. Hal ini dapat dikatakan sebagai suatu bentuk dukungan guru bagi anak selama BDR, karena hal tersebut termasuk sebagai usaha guru yang bertujuan agar proses pembelajaran semakin menarik, dengan harapan anak-anak pun menjadi tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan secara BDR.

Selain itu, dalam jurnal yang berjudul Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa, dikatakan bahwa siswa perlu mendapat dukungan penuh dari orangtua untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki. Peneliti menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan siswa ditunjang dari dukungan orangtua, maka dari itu diperlukan adanya dukungan yang diberikan oleh orangtua. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa hal ini sejalan dengan penjelasan Chira (dalam Santrock, 2002: 69) yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan pendidikan siswa, keterlibatan atau partisipasi orang tua merupakan prioritas utama. Hasil penelitian ini juga membuktikan pernyataan dari Hasbullah mengenai pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar si anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2013) menunjukkan hasil bahwa dukungan orang tua berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa dengan persentase sebesar 44%. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dukungan orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam prestasi belajar anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lee, Detel & Beckman (2004) yang mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memberikan dukungan kepada anak agar mereka memiliki kesadaran tinggi yang berasal dari diri mereka sendiri. Jadi, misalnya ketika orang tua memberikan dukungan berupa dukungan emosional dengan memberikan AUD nasehat, motivasi serta semangat untuk belajar, hal tersebut dapat membuat anak sadar akan apa yang dibicarakan oleh orang tuanya, yaitu mengenai belajar, sehingga anak pun memiliki minat atau keinginan untuk belajar.

Selanjutnya penelitian lain menunjukkan hasil bahwa pada satu sub variabel, yaitu "peran orang tua" menunjukkan bahwa lebih banyak subjek yang memilih pilihan "selalu". Dari hasil ini dapat

diartikan bahwa banyak orang tua yang selalu berperan dalam mendampingi anaknya belajar selama masa pandemi COVID-19 ini. Dalam penelitian tersebut juga dijabarkan lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam pendampingan belajar anak, yaitu dengan ikut serta dalam pembelajaran anak, menjelaskan dan memberikan contoh dalam pembelajaran anak, memberikan pemahaman spiritual, mengawasi proses belajar anak, memotivasi dan memberikan semangat kepada anak, memberikan bimbingan belajar, memberikan solusi bagi masalah anak, dan memberikan pengajaran diwaktu yang sesuai (WYulianingsih, Suhradji, Nugroho, & Mustakim, 2021).

Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan penjelasan yang diberikan di dalam artikel berjudul Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Selama Pembelajaran Daring oleh Yusuf (2020) yang menjabarkan bentuk-bentuk dukungan orang tua kepada anak selama pembelajaran secara daring atau BDR, diantaranya memberikan motivasi kepada anak, membimbing anak, memberikan semangat, memenuhi kebutuhan sekolah selama BDR, menjadi teman belajar, sabar dalam pembelajaran anak, serta membantu pemecahan masalah yang dirasakan anak akan pembelajaran BDR ini. Lebih lanjut Yusuf menyatakan bahwa bentuk-bentuk dukungan orang tua tersebut dapat dikatakan membantu peran guru, karena hal-hal tersebut yang biasanya anak dapatkan dari guru di sekolah.

Berbagai macam peran orang tua yang telah disebutkan tersebut dapat juga dikatakan sebagai sebuah bentuk dukungan orang tua kepada AUD, karena sesuai dengan definisi dukungan orang tua dari beberapa ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, serta peran orang tua yang telah disebutkan tersebut menunjukkan sikap perhatian dan menolong AUD dalam proses pembelajaran mereka selama masa pandemi COVID-19 ini. Maka berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan sedemikian rupa, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran AUD, orang tua perlu berperan aktif memberikan dukungan-dukungan yang dibutuhkan oleh AUD. Diperlukan keaktifan orang tua tersebut dikarenakan beberapa anak tidak cukup baik dalam menunjukkan sikap yang jujur dan tegas untuk meminta dukungan tersebut. Sehingga hal ini dapat memungkinkan AUD menjadi tidak dapat menerima dukungan sosial yang diberikan orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa penelitian yang telah dijabarkan pada hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat diketahui serta ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua termasuk ke dalam bentuk dukungan sosial, serta terdapat beberapa macam bentuk dukungan yang dapat diberikan orang tua kepada AUD selama masa BDR. Bentuk dukungan tersebut dengan memberikan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Contoh dari bentuk dukungan yang dapat diberikan orang tua kepada AUD, seperti dengan memberikan semangat atau motivasi kepada anak, memberikan *reward*, memfasilitasi anak dengan memberikan alat elektronik atau orang tua sebagai perantara guru dan anak, serta bisa dengan pemberian saran ataupun nasehat bagi pembelajaran AUD.

Dari hasil dan pembahasan yang telah dibahas juga dapat diketahui bahwa dukungan orang tua berkontribusi terhadap minat serta prestasi belajar AUD. Dari hal tersebut juga dapat diketahui gambaran dari keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini (AUD) ketika belajar dari rumah (BDR) selama masa pandemi COVID-19. Tidak hanya dukungan dari orang tua, melainkan dukungan dari guru pun juga dapat menambah motivasi dan semangat belajar AUD. Bentuk dukungan yang dapat diberikan guru kepada AUD, seperti mempublikasikan hasil belajar anak, memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi atas hasil belajar mereka, serta bisa juga dengan memberikan *reward* atau hadiah kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2.
- Agustina, M. R., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 2.
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*. Vol. 13 No. 2..
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*. Vol. 4 No. 1.
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih*. Vol. 3 No. 1.
- Fadlilah, A. N. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 1.
- Fajri, R. I., Muhaemin, Robawi, J., Hasna, N., Mardiyah, Maniah, & Dewi, C. (2020). Pentingnya Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah di Era Revolusi 4.0 di Desa Rajagaluh Lor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5 No. 2.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri'*. Vol. 27 No. 2.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*. Vol. 4 No. 2..
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*. Vol. 7 No. 1.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimasa Pandemi Covid-10. *Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 2.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. United States of America: Jay O'Callaghan.
- Simanjuntak, S. Y., & Kismartini. (2020). Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 6 No. 3.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 3
- Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home pada Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*. Vol. 4 No. 1.
- WHO. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020*. Retrieved from World Health Organization: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1

- WHO. *Coronavirus*. Retrieved from World Health Organization: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- Winarti, A. (2020). Implementasi Parenting pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 2 No. 2
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 2.
- Yusuf. (2020). *STIT AL-KIFAYAH RIAU: Sumber Intelektual Negeri Serumpun*. Retrieved from Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Selama Pembelajaran Daring: <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/partisipasi-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak-selama-pembelajaran-daring/>